

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian sudah berbagai program dilakukan pemerintah dalam upaya membantu para pedagang dalam mengembangkan perekonomian masyarakat seperti bantuan modal usaha, bantuan peralatan kebutuhan usaha sehingga bisa meningkatkan usaha para pedagang, dimana pedagang salah satu pekerjaan yang banyak diminati masyarakat terutama pada modal yang tidak terlalu tinggi dan mudah dijangkau, seperti dipinggir jalan, tempat keramaian para pejalan kaki serta tempat wisata. (Setiyawan, 2020). Persaingan usaha saat ini semakin pesat yang mana usaha yang dilakukan para pedagang harus bisa memilah dan memiliki kemampuan dalam pengetahuan dan mengelola keuangan hasil usaha guna mempertahankan usahanya, yang mana usaha para pedagang kaki lima tidak diragukan lagi dan mampu menompang perekonomian bagi masyarakat. Para pelaku usaha tentunya akan terus berkembang dan bertambah pesat setiap tahunnya. (Sinambela, 2018).

Pengelolaan usaha berdagang bagi seorang pedagang lebih banyak menjadi pilihan karena dapat dilakukan secara sederhana sebagai wadah usaha yang menghasilkan nilai ekonomi, dan mampu berdiri kokoh serta bertahan dalam menghadapi krisis ekonomi, di desa sendiri terdapat banyak masyarakat memilih untuk berdagang selain mudah juga tidak membutuhkan modal banyak dan para pedagang ada juga yang menjajakan dagangannya dengan berpindah-pindah maupun menetap dengan mendirikan tenda dipinggir jalan (Purwaning, Dkk, 2014,). Beberapa para pedagang berjualan ditepi jalan karena menurut mereka

tempat tersebut yang tepat untuk menjajakan dagangannya sehingga mudah untuk menjangkau konsumen dan pendapatan tentu lebih besar, dan ini tentu menjadi alasan utama pedagang untuk lebih memilih berjualan dipinggir jalan (Hanum, 2017).

Secara psikologis variabel kepribadian dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan, dimana aspek kepribadian diperlukan dalam menghasilkan pengelolaan keuangan karena tiap pribadi berbeda dalam mengelola keuangan (Ardiati, 2021), jadi pengetahuan dan sikap keuangan khususnya pada pelaku usaha yang mana para pedagang membutuhkan pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang bisa diukur dengan opininya terhadap uang yang mana lebih bisa menunjukan atau mengarahkan para pedagang untuk memikirkan tentang individu yang bersikap percaya diri dalam pengendalian pendapat tentang praktek keuangan para pedagang itu sendiri dalam mengukur pengelolaan keuangannya (Ningtyas, 2019), dengan keuangan individu para pedagang tersebut karena dimana keuangan sudah menjadi hal lazim di zaman sekarang, sudah banyak yang mengetahui bahwa pengaruh terhadap perilaku keuangan setiap orang memiliki fungsi untuk menentukan arah dalam mengambil keputusan. (Indah, 2020).

Pengelolaan keuangan berkaitan dengan tanggung jawab individu dalam mengatur keuangan pribadi dalam membuat keputusan yang tepat (Jannah, 2021). Di kehidupan sehari-hari pengetahuan keuangan pribadi tidak terlepas dari Pengelolaan keuangan yang diperlukan untuk mencapai kesejahteraan, dalam mengelola keuangan bisa menyebabkan kegagalan yang dapat berdampak dalam jangka panjang, dengan pemahaman yang baik tentang keuangan, seseorang dapat

lebih mudah berperilaku positif akan keputusan yang tepat dan bertanggungjawab dalam mengelola keuangannya. (Ofori, Dkk, 2020).

Pengetahuan adalah informasi yang dimiliki oleh individu dan diperoleh melalui pengamatan yang berperan penting dalam pertumbuhan dan pengembangan usaha (Puspitaningtyas, 2017), memiliki Pengetahuan tentu dapat membuat seseorang lebih bijak dan teliti dalam menggunakan uang, juga bermanfaat untuk meningkatkan perekonomian. Selain UMKM, pedagang kaki lima juga dianggap sebagai pilar penting dalam kemajuan ekonomi masyarakat (Kusuma, 2019), hal ini menunjukkan bagaimana sikap dan pemahaman tentang pengetahuan keuangan dapat mendukung usaha yang bisa membantu perekonomian masyarakat, terutama bagi masyarakat berpenghasilan rendah (Duwit, 2015).

Pemahaman sikap keuangan bisa membuat seseorang dalam memahami sikap keuangan, sikap keuangan yang baik serta tepat tentu memiliki ukuran dari segi kemampuan seseorang dalam memahami pemikiran soal uang, dimana seseorang bisa mengontrol penggunaan kebutuhan yang berlebihan, sikap keuangan yang mana juga berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan usaha dagang mengingat pentingnya peranan para pedagang dalam pertumbuhan perekonomian. (Humaira, 2017).

Perilaku dalam pengelolaan keuangan tentu berkaitan dengan penerapan pengelolaan keuangan yang benar dan juga tepat sehingga memperdayakan usaha masyarakat merupakan suatu yang harus ditingkatkan dalam membentuk pertumbuhan ekonomi di masyarakat tentu membuat perilaku pengelolaan

keuangan di era digital sangatlah penting untuk diketahui dimana pengetahuan keuangan merupakan satu faktor penting dalam mengatur keuangan sehari-hari. (Alexander & Pamungkas, n.d. 2004). Dan membuat keputusan keuangan dalam mengemukakan perilaku pengelolaan keuangan dan pemanfaatan sumber keuangan seperti penentuan akuisisi, alokasi untuk mencapai kemakmuran dalam kesejahteraan kehidupan yang tak lepas dari pengetahuan keuangan dan cara mengelolanya dalam mengatasi masalah keuangan (Dewanti, 2022).

Penelitian yang dilakukan Karmat Yeni (2021) tentang pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan *locus of control* internal terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku usaha mikro dan kecil kios dan tenun ikan pada tahun 2021 dengan menunjukkan pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan yang didukung oleh penelitian Rahamuddin Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan *Locus Of Control* Internal Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM di Kabupaten Kepulauan Selayar. Dan Pengaruh Pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan dengan sikap keuangan sebagai variabel mediasi Atika (2020) yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan sikap keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, (Saputra, 2022).

PKL merupakan suatu usaha yang dilakukan para pedagang hanya memerlukan modal usaha relative lebih rendah atau bisa disebut juga sebagai golongan dengan ekonomi rendah yang menjajakan barang untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang dilakukan ditempat ramai. (Setiyawan, 2020). Secara spesifik yang dimaksud dengan PKL yaitu sekelompok orang yang berjualan

ditepi jalan raya, tempat wisata baik secara menetap maupun tidak menetap (Ginting, 2004). Dari segi ekonomi tentu bisa dilihat bahwa adanya PKL tersebut tentu semakin berkembangnya usaha mikro kecil yang mampu menyerap tenaga kerja dalam mendapatkan penghasilan sebagai mana untuk memenuhi kebutuhan hidup (Handoyo, 2013), membantu mengatasi permasalahan tingginya angka pengangguran yang mana bisa menyerap tenaga kerja secara mandiri. Menurut (Hapsari, 2017).

PKL merupakan sektor informal yang bekerja pada saat situasi, tempat keramaian yang mereka anggap dapat memiliki potensi untuk menjajakan dagangannya. (Widyaningrum, 2018). PKL juga punya ciri-ciri tersendiri yaitu sekelompok pedagang yang sekaligus juga sebagai produksi makanan atau minuman yang ada di usahanya dan juga menjual dagangannya secara eceran, juga pada umumnya bermodal kecil, bentuk sarana pada pedagang kaki lima juga sangat sederhana juga mudah untuk dipindahkan atau dibawa seperti gerobak dorong, kereta dorong yang juga digunakan untuk berkeliling. (Purwaning, 2014).

Peran PKL dalam menjalankan usahanya dimana usaha yang dimilikinya mempunyai tanggung jawab penuh untuk dijalankan, pemilik usaha tentu harus mampu mengatasi setiap permasalahan yang timbul didalam usaha yang dijalankan. (Ricky, 2001).

PKL bukan hanya menjual sejenis dagangan, namun banyak ragam yang mereka jual seperti sayuran, bumbu dapur, makanan siap saji, lauk pauk, minuman dingin, lontong pecal. Namun dari banyaknya jenis yang di jual para PKL, pedagang sayuran yang lebih banyak karna penyimpanannya tidak terlalu sulit juga

tahan lama dan mudah untuk di jajakan yang mana masyarakat pasti memerlukan sayuran setiap harinya, gak kalah dengan pedagang makanan dan minuman siap saji yang mana harus habis dijual di hari yang sama, namun demikian banyak juga Pedagang menjualnya terutama pada siang sampai malam hari. (Purwaning, 2014).

Di Rokan Hulu tepatnya di kota Pasir Pengaraian banyak kita jumpai PKL berjajar di pinggir jalan dengan menjual berbagai macam makanan dan minuman siap saji yang mana ini tentu menjadi daya tarik konsumen dan mampu membantu perekonomian, begitu juga di Kec. Rambah Hilir tepatnya di Desa Rambah Hilir yang merupakan jalan raya antar desa dan penuh dengan keramaian tentu banyak masyarakat yang melewatinya sehingga memudahkan para pedagang untuk mendapatkan konsumen, namun ada juga yang menjajakan dagangannya menggunakan sepeda motor dengan berkeliling Desa maupun antar Desa.

Adapun permasalahan dalam penelitian ini dimana setelah melakukan pra survei dengan menjabarkan pertanyaan berupa kuesioner yaitu:

Tabel 1.1

Fenomena perilaku pengelolaan keuangan pada pedagang kaki lima di desa rambah hilir

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
	A. penyusunan anggaran				
1	apakah saudara/i memahami tentang kebutuhan darurat dalam usaha	4	26.67%	11	73.33%
2	Apakah Anda menentukan prioritas dalam penyusunan anggaran keuangan Anda	5	33.33%	10	66.67%
	B. Alokasi Dana				
3	Apakah anda memiliki rencana alokasi dana untuk tujuan jangka panjang	6	40.00%	9	60.00%
4	Apakah anda mengalokasikan keuangan anda untuk kepentingan pribadi	7	46.67%	8	53.33%

No	Pernyataan	ya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
	A. penyusunan anggaran				
	C. Pembayaran kewajiban				
5	Apakah saudara/i melakukan pembayaran kewajiban utang usaha tepat waktu?	8	53.33%	7	46.67%
6	Apakah Anda melakukan pembayaran kewajiban keuangan, seperti tagihan listrik, air, dan utang, tepat waktu	6	40.00%	9	60.00%
	D. Evaluasi Keuangan				
7	apakah anda merasa puas dengan pengelolaan keuangan pada usaha anda	8	53.33%	7	46.67%
8	Apakah yang Anda lakukan ketika menemukan bahwa pengeluaran Anda melebihi pendapatan Anda	6	40.00%	9	60.00%
	Rata-rata		41.67%		58.33%

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner pra survei diperoleh jawaban responden yaitu 58,33% merupakan jawaban Tidak ini menunjukkan bahwa mayoritas responden belum sepenuhnya menerapkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik dalam menjalankan usahanya. Beberapa indikator seperti penyusunan anggaran, alokasi dana menunjukkan perlunya peningkatan literasi dan kesadaran pengelolaan keuangan di kalangan pelaku usaha. Meski demikian, masih terdapat sejumlah responden yang menunjukkan pemahaman dan perilaku positif dalam aspek tertentu pada poin empat di kuesioner kepuasan terhadap pengelolaan keuangan pada usaha. Secara umum, temuan ini mengindikasikan pentingnya edukasi dan pendampingan keuangan agar pelaku usaha mampu mengelola keuangannya secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Permasalahan pada pedagang kaki lima pedagang kaki lima seringkali menghadapi tantangan dalam penerapan mengelola dan mengatur keuangan mereka seperti kurangnya perencanaan keuangan tentang cara pengelolaan keuangan, tidak adanya pencatatan pembukuan laporan keuangan usaha, pendapatan tidak stabil, dimana serta biaya operasi yang tinggi dan tidak ada tempat khusus untuk para PKL sehingga mereka menjajakan dagangannya tidak pada tempat yang tepat sehingga membuat sebagian lingkungan kumuh, di Desa Rambah Hilir para PKL menyebar dibeberapa titik terutama di pinggir jalan raya dan dipasar pagi, namun ada juga yang menggunakan halaman ruko sebagai tempat berjualan hal ini dikarenakan kurangnya tempat strategis dan nyaman bagi para pedagang untuk menjajakan dagangannya, dan juga masalah tentang pengetahuan.

Pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan yang dimiliki saling berkaitan, sikap keuangan mungkin dianggap sebagian para PKL tidak dianggap perlu sehingga tidak dihiraukan, dan tidak pernah menyiapkan anggaran keuangan untuk mengelola usaha yang dibukannya karena banyak dari mereka yang belum paham dalam menyiapkan anggaran dikarenakan rendahnya pengetahuan sehingga mereka tidak menggunakan pengetahuan keuangan dalam mengelola keuangan usahanya(Rahmawati, 2024)

Berdasarkan pemahaman dan pengetahuan keuangan serta sikap keuangan dampaknya begitu besar bagi seorang pedagang dalam membangun usahanya yang mana nantinya akan mendukung dalam pengelolaan keuangan yang lebih baik (Luhsasi, 2021), namun sering kali mereka membiarkan semua sesuai jalanya

tanpa memikirkan laba ruginya, akibatnya banyak pedagang yang mengalami kerugian yang membuat sebagian pedagang kadang buka kadang tidak karena kendala modal yang tidak kembali.

Para PKL menganggap kinerja mereka sudah lebih baik tanpa kendala meskipun tanpa membuat perencanaan anggaran, dimana ini dikarenakan banyaknya para pedagang masih banyak yang hanya sampai pada pendidikan pertama dan menengah atas yang mana pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam mengelola keuangan masih sangat minim dan para pedagang masih banyak yang menjajakan dagangan yang sama dengan jarak yang berdekatan (Sudarisman, 2017). Para PKL bertambah ataupun berkurang setiap tahunnya dan banyaknya disebabkan oleh modal dimana para pedagang tidak menggunakan pengelola keuangan yang lebih tepat, pedagang banyak mengelola keuangannya hanya dengan ingatan saja tanpa pencatatan yang tepat .

Pentingnya Pengetahuan Keuangan dan sikap Keuangan khususnya PKL, maka Peneliti tertarik untuk lebih lanjut melihat “Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Pedagang Kaki Lima di desa Rambah Hilir”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi yang dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa isu yang diidentifikasi.

1. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada pedagang kaki lima Desa Rambah Hilir ?

2. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pedagang kaki lima di Desa Rambah Hilir?
3. Pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada pedagang kaki lima di Desa Rambah Hilir.

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan mempertimbangkan isu yang diangkat dan latar belakangnya, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memahami bagaimana pengaruh pengetahuan keuangan pada Pedagang Kaki Lima terhadap perilaku keuangan di desa Rambah Hilir.
2. Untuk mengeksplorasi bagaimana sikap keuangan dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pada Pedagang Kaki Lima di desa Rambah Hilir.
3. Untuk meneliti dari pemahaman pengetahuan keuangan dan sikap keuangan bagaimana pengelolaan finansial yang ada pada Pedagang Kaki Lima di desa Rambah Hilir.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Temuan dari penelitian tentu menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi cara pengelolaan yang dilakukan oleh pedagang kaki lima
- b. Hasil penelitian ini dapat menambah dukungan pada studi mengenai pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan finansial pedagang kaki lima di desa Rambah Hilir.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberi beberapa keuntungan bagi yang berkepentingan di antaranya:

a. Bagi Akademis

Hasil dari penelitian ini dapat menyumbangkan pemikiran serta mendukung riset terkait pemahaman keuangan dan sikap keuangan terhadap cara pengelolaan keuangan pedagang kaki lima.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai acuan bagi peneliti bisa digunakan untuk berlatih serta menerapkan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan, serta juga bisa menambah wawasan tentang Pratik pengelolaan keuangan yang lebih baik.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB 1 : PENDAHULUAN

Dalam bab I, penulis memaparkan latar belakang permasalahan, manfaat dan tujuan yang diharapkan, juga stuktur sistematika penulisan yang digunakan.

BAB II :LANDANSAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

Di bab II, penulis menjelaskan pandangan soal dasar teori, kerangka konseptual yang diambil dari penelitian sebelumnya, serta hipotesis yang diajukan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab III, penulis menguraikan rincian peneliti, termasuk ruang lingkup didalam populasi sampel yang diambil, jenis, sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional, dan cara analisis data yang diterapkan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab IV, penulis memberikan penjelasan secara umum mengenai objek yang diteliti, karakteristik responden, serta data analisis yang diperoleh, juga membahas hasil temuan dari penelitian tersebut.

BAB V : PENUTUP

Pada bab V, penulis merangkum temuan dari hasil penelitian dan memberikan rekomendasi berdasarkan hasil yang sudah diperoleh peneliti tersebut

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1.Landasan Teori

2.1.1. Perilaku pengelolaan keuangan

Perilaku dalam mengatur keuangan merujuk pada tindakan individu yang dianggap sebagai elemen penting dalam bidang keuangan, terkait ialah tanggung jawab pribadi seseorang dalam mengatur finansial serta beberapa ahli individu tersebut dalam mengelola pengeluaran dan pemasukan. Menurut Kholilah dan Iramani (2013) menyebutkan perilaku pengelolaan keuangan merupakan kemampuan individu serta melakukan penganggaran juga perencanaan evaluasi, serta manajemen dalam penyimpanan keuangan sehari-hari, di sisi lain menurut Nababan (2012) perilaku keuangan berkaitan dengan cara seseorang melakukan, mengelola dan memanfaatkan sumber daya finansial yang mereka sendiri. Individu perilaku keuangan yang baik akan lebih efektif dalam menggunakan uangnya.. (Jayanti & Permadhy, n.d.).

Perilaku pengelolaan keuangan sangat penting bagi para pedagang, karena pemahaman tentang keuangan dapat meningkatkan usaha mereka serta membantu dalam mengatur keuangan agar bisnis tetap berlanjut. Dalam menghadapi perubahan pola hidup, pedagang dituntut untuk bertanggung jawab atas permasalahan yang muncul mengingat banyaknya kompetisi yang menawarkan modal lebih baik serta penjualan yang masih terbatas.

Berdasarkan penelitian Dew dan Xiao (2011), terdapat sejumlah indikator yang dapat mencerminkan perilaku finansial seseorang, yaitu:

- a. Cara seseorang mengelola keuangan dapat diobservasi melalui pola belanja yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
- b. Aliran kas berfungsi sebagai indikator utama yang menggambarkan kondisi keuangan dengan menilai kapasitas individu dalam memenuhi kewajiban finansialnya.
- c. Simpanan dan investasi dipandang dari pendapatan yang disisihkan untuk tidak digunakan dalam konsumsi dalam periode tertentu.
- d. Pengelolaan kredit dilakukan oleh individu agar penggunaan kredit tidak menyebabkan kesulitan bagi dirinya sendiri.

2.1.2. Pengetahuan Keuangan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Yulianti dan Silvy pada tahun 2013 literasi keuangan adalah penguasaan mengenai semua aspek yang dialami dalam kehidupan sehari-hari sudah pasti berhubungan dengan keuangan. Ini bisa diartikan sebagai keahlian individu dalam mengatur keuangan, yang bersumber dari bantuan alat dan kemampuan yang dimiliki untuk mengelola keuangan tersebut.

Secara umum, pemahaman tentang keuangan pada seseorang disebabkan oleh faktor pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan pemahaman literasi keuangan yang pengambilan keputusan memungkinkan lebih akurat. Pengetahuan tentang keuangan dapat diperoleh melalui jalur pendidikan formal maupun informal. Fondasi dasar dalam keuangan

pribadi meliputi pemahaman tentang beberapa aspek fundamental dalam sistem keuangan, seperti perhitungan bunga, analisis laba rugi, nilai waktu uang, serta pengelolaan keuangan dan kemampuan untuk mengevaluasi sumber penghasilan yang dimiliki.

Penelitian Saputra (2022) yang dilakukan oleh Saputra pada tahun 2022 menjelaskan bahwa pemahaman keuangan merupakan pengetahuan yang diperlukan untuk membuat pilihan yang berkaitan dengan aspek keuangan. Ini mencakup kemampuan untuk mengenali serta menerapkan berbagai prinsip keuangan. Ilmu keuangan ini tidak hanya vital bagi individu, tetapi juga memungkinkan individu untuk mengelola keuangan mereka dengan cermat dan memberikan manfaat bagi diri mereka sendiri. Pemahaman tentang keuangan mempunyai keterkaitan yang kuat dengan literasi finansial atau pendidikan keuangan, di mana proses pengambilan keputusan individu bergantung pada kombinasi dari sumber daya, keterampilan serta pengetahuan untuk mengeksplorasi informasi serta membuat keputusan yang tepat

Penelitian yang sudah dilakukan Suparyanto dan Rosad pada tahun 2015 menyatakan bahwa literasi finansial merujuk pada pemahaman yang dimiliki individu untuk mengelola uang dan urusan keuangan, termasuk perencanaan keuangan untuk masa depan serta pengambilan keputusan yang sesuai. Tentu saja, pemahaman finansial pengetahuan keuangan berdampak signifikan terhadap manajemen keuangan serta konsisten dalam penerapan berbagai kebijakan yang dipilih, hal ini jelas terlihat dari cara individu mengatur keuangan pribadi mereka dan berperan penting dalam menentukan tingkat kepuasan atau ketidakpuasan

finansial seseorang. Adapun apa bila seseorang memiliki pengetahuan keuangan lebih cenderung berperilaku dengan cara bertanggung jawab secara keuangan. Penelitian Hilgert menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh positif dalam memahami pengetahuan keuangan orang itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan Hardjiono dan Demanik (2016), pengetahuan yang dimiliki setiap individu berhubungan dengan kemampuan mereka dalam mengatasi masalah keuangan dapat diukur berdasarkan sejauh mana seseorang memahami konsep-konsep keuangan pribadi berikut ini:

a. Pengetahuan mengenai keuangan pribadi secara umum

Pemahaman yang mendalam tentang keuangan pribadi akan terlihat dalam cara mencatat dan menyusun anggaran yang sejalan dengan rencana pengelolaan keuangan.

b. Tabungan dan utang

Tabungan yang dimiliki seseorang berfungsi sebagai cadangan untuk masa depan, sedangkan utang ialah suatu hak orang yang harus dilunasi sesuai dengan kesepakatan sebelumnya di antara pihak-pihak yang terlibat.

c. Investasi

Merupakan penempatan dana jangka panjang dengan harapan untuk memperoleh imbalan dari hasil akan datang

2.1.3. Sikap keuangan

Keuangan memiliki sikap yang diartikan yaitu cara pandang seseorang dalam mengelola keuangan, baik hal positif maupun negatif, (Humaira, 2017) sikap ini muncul dalam menganggarkan keuangan pribadi atau bagaimana keputusan yang di ambil oleh individu, yang mencerminkan pemikiran, kondisi, serta penilaian terhadap aspek finansial dan diekspresikan dalam perilaku yang menggambarkan evaluasi terhadap objek sikap yang terlihat dalam berbagai proses keuangan.

Sikap keuangan dapat di anggap sebagai kecendrungan yang di ungkapkan saat seseorang mengevaluasi praktik pengelolaan keuangan yang dilakukan dengan berbagai tingkat kesepakatan dan tidakkesepakatan, sikap keuangan tentu berperan penting dalam menentukan perilaku keuangan seseorang. Sikap seseorang dapat dilihat dari cara dia menyimpan, menghabiskan uang. Sikap keuangan didefinisikan sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan manajemen sumber daya yang tepat. Sikap keuangan seseorang itu merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk dapat mengelola keuangan dengan baik, dan tidak ingin menghabiskan uang. Serta ada rasa pantas memiliki uang dari apa yang dikerjakannya.

Pemahaman mengenai sikap terhadap keuangan dapat membantu individu memahami hubungan antara diri mereka dengan uang, dimana penting untuk membangun sikap keuangan yang tepat saat ini sembari tetap memikirkan masa

depan, berindak positif serta melihat manfaat dari masa lalu dan tidak mengulangi saat sekarang ini dan masa akan datang.

Terdapat beberapa indikator yang dapat mengungkap sikap seseorang terhadap uang. Menurut pandangan Anthony (2011). Terdapat beberapa aspek sikap keuangan sebagai berikut

- a. Sikap keuangan terhadap pola pikir yang benar dalam pengelolaan uang sehari-hari
- b. Sikap mengenai rencana penghematan yang menunjukkan sikap positif, seperti menyisihkan uang untuk tabungan dan kebutuhan mendadak.
- c. Sikap terkait potensi keuangan di masa depan, yang mencerminkan tanggung jawab seseorang dalam membuat keputusan yang mempengaruhi masa akan datang.
- d. Sikap terhadap pengelolaan keuangan, termasuk seperti perencanaan anggaran dan penentuan prioritas.

2.1.4. Pedagang Kaki Lima

PKL atau yang biasa disebut pedagang kaki lima ialah tenaga kerja sektor informal yang mudah ditemui, mereka adalah pedagang kaki lima dengan latar belakang ekonomi rendah yang berjualan kebutuhan sehari-hari dalam skala kecil, biasanya mempunyai tempat berdagang tetap maupun tidak tetap di tempat yang tidak resmi untuk kegiatan jual beli. (Kurnia Muhammad Ramadhan, 2019). PKL adalah pedagang yang jenis pekerjaan dalam usahanya tidak memiliki tempat usaha yang tetap.

PKL adalah individu yang menyediakan atau menjual barang dan jasa dengan berpindah-pindah antar desa dan biasanya tidak menetap. Definisi pedagang kaki lima juga dapat dilihat dari ciri-ciri umum yang dikemukakan oleh sagir anatra lain :

1. Aktivitas yang tidak teratur, baik dari hari, waktu, modal dan kegiatan serta jenis usahanya.
2. Belum banyak yang mendapatkan perhatian dari pemerintah.
3. dari perlengkapan serta peralatan maupun pendapatan masih dalam skala menengah kecil.
4. Tidak memiliki lokasi usaha tetap.
5. Umumnya berfokus pada konsumen dari kalangan berpenghasilan rendah, dengan harga yang terjangkau.
6. Tidak memerlukan keterampilan khusus.
7. Sering kali dianggap sebagai gangguan terhadap kebersihan, ketertiban, dan keindahan lingkungan

2.2. Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini ada beberapa penelitian yang bisa digunakan sebagai referensi yaitu :

Tabel 2. 1 Penelitian yang Relevan

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	Siti Rahma (2020)	Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Keuangan Pada Pelaku UMKM Kecamatan Bukit Raya	teknik yang digunakan peneliti yaitu teknik analisis dengan model SEMSMARTPLS 3,2,8	Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan keuangan terhadap perilaku Keuangan, Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap keuangan terhadap perilaku keuangan, terdapat pengaruh signifikan antara kepribadian terhadap perilaku keuangan
2	Humaira dan Sagoro (2018)	Pengaruh Pengetahuan keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul.	analisis regresi linier berganda	Terdapat pengaruh positif pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM sentra kerajinan batik kabupaten bantul
3	Raja,Asril,Fitri (2020)	Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, kepribadian, dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM fashion di kecamatan marpoyan damai	Menggunakan teknik sampling purposive, teknik analisis data dengan regresi linier berganda	terdapat pengaruh kepribadian dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan literasi keuangan dan sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
				keuangan
4	Wildan tauifik baihaqi (2017)	Pengaruh Persepsi Pemilik Atas Tujuan Laporan Keuangan Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	Penelitian ini menggunakan kausal komparatif. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner	Terdapat pengaruh Persepsi Atas Tujuan Laporan Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kabupaten Banjarnegara
5	Siti maysarah (2022)	Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Industri Sandang Kabupaten Kuantan Singingi	Teknik analisis data dengan regresi linear berganda dan teknik pengumpulan data menggunakan data kuesioner	terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku umkm industri sandang kabupaten kuantan singingi (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM industri sandang kabupaten kuantan singingi (3) terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM industri sandang kabupaten kuantan singingi.
6	Saraswati mursali (2021)	Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Sektor	Teknik yang digunakan adalah analisis linear berganda, metode purposive sampling dengan pengumpulan data menggunakan data prime (kuesioner)	menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan pengalaman keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel

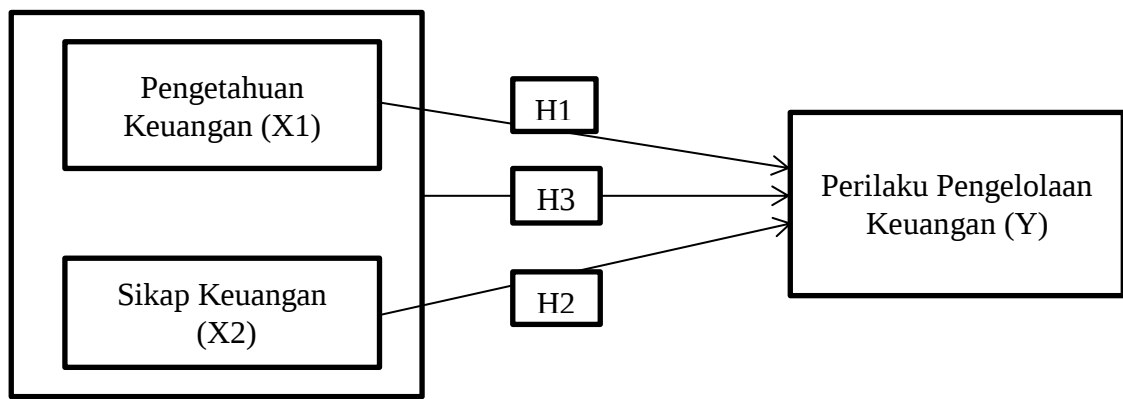
NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
		Informal		perilaku pengelolaan keuangan.
7	Widyanigrum dan kurniawati (2018)	Pengaruh sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan pengalaman keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Sidoarjo	Teknik yang digunakan adalah Teknik analisis linier berganda	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sedangkan pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
8	Purwidianti dan mudjiyanti (2016)	Analisis pengaruh pengalaman keuangan dan tingkat pendapatan terhadap perilaku keuangan keluarga di Kecamatan Purwokerto Timur	Teknik analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga dan tingkat pendapatan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga.
9	(yogi ginanjar 2021)	Perilaku Keuangan Ukm Di Kabupaten Majalengka Perspektif Kepribadian, Sikap Dan Pengetahuan keuangan	metode analisis deskriptif dan metode analisis verifikatif	Dari hasil penelitian yang dilaksanakan didapat hasil yang menyatakan bahwasannya Kepribadian berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, Sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Artinya rendahnya sikap keuangan tidak

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
				mampu mempengaruhi perilaku keuangan
10	(Susanti & Wangdra, 2024)	Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Locus of Control Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Jurusan Akuntansi	Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif	Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Locus of Control memiliki pengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan dengan besaran nilai signifikansi
11	(Malikussaleh, 2022)	Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada UMKM kopi di Provinsi Aceh	Penelitian ini merupakan penelitian kausal asosiatif (causal associative research).	Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan keuangan, sikap keuangan, kepribadian berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan UMKM kopi di Aceh.

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual berfungsi untuk memberikan panduan dalam penyusunan agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik, kerangka konseptual menjadi landasan pemikiran peneliti sebagai interaksi dan komunikasi dengan orang lain, sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh pihak tersebut.

Dalam rumusan masalah, landasan teori serta penelitian yang sudah ada sebelumnya, maka dapat dikembangkan kedalam kerangka konseptual dalam penelitian ini,



Sumber:(Suparyanto dan Rosad (2015, 2020).

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.4. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka penelitian, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1= Pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

H2= Sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

H3= Pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Waktu Dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan elemen sangat krusial dalam pelaksanaan penelitian. Pemilihan lokasi dilakukan berdasarkan kemampuan peneliti dan untuk mempermudah proses penelitian. Adapun lokasi penelitian yang dipilih peneliti terletak di Desa Rambah Hilir, Kecamatan Rambah Hilir, lokasi dipilih karena data yang diperlukan bisa ditemukan di desa tersebut. Hal ini memberikan kemudahan dalam pengumpulan data dan menghemat waktu seefisiensi mungkin.

3.2. Populasi Dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi diartikan sebagai sekumpulan yang punya kesamaan di suatu lokasi dengan kriteria tertentu yang berhubungan dengan topik. (Afrila,2022) Dalam studi ini, populasi mencakup pelaku usaha pedagang kaki lima (PKL) di kecamatan Rambah Hilir, khususnya para PKL, dengan total jumlah populasi yang terlibat dalam penelitian ini adalah 50 PKL.

3.2.2. Sampel

Sampel merupakan suatu proses dalam pengumpulan data yang diambil dari sebagian dari populasi yang lebih besar, yang bertujuan untuk mengilustrasikan ciri-ciri serta atribut yang dikehendaki dari populasi itu. Ukuran sampel merujuk pada jumlah yang diambil dari sekumpulan populasi. Menurut

Arikunto (2012) total populasi di bawah seratus individu, maka keseluruhannya diambil sebagai sampel, namun jika lebih dari seratus individu, maka bisa diambil antara 10% sampai 15% atau 20% sampai 25% dari semua populasi. Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa karena terdapat 50 PKL, maka 100% dari total PKL di Desa Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu yang berjumlah 50 pedagang harus diikutsertakan. Oleh karena itu, seluruh populasi dijadikan sebagai satu kesatuan dalam pengamatan tanpa perlu melakukan pengambilan sampel, menerapkan teknik (sampel jenuh). Kriteria untuk sampel yang kemudian diambil adalah sebagai berikut:

- a. Pedagang Kaki Lima yang berdomisili di Desa Rambah Hilir.
- b. Pedagang dengan modal yang relatif rendah dibawah dari Lima Ratus Ribu Rupiah.
- c. Pedagang yang menjajakan dagangannya baik menetap maupun berpindah (berkeliling desa/antar desa).

3.3. Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian data yang digunakan ialah data kuantitatif. Untuk mengumpulkan informasi, penelitian ini mengimplementasikan kuesioner survei yang berfungsi mengumpulkan data langsung dengan menyebarkan kuesioner yang terdiri atas serangkaian pertanyaan di atas kertas. Penelitian ini juga menggunakan perangkat lunak SPSS versi 18. Karena itu, data yang berhasil dikumpulkan adalah data primer, penelitian terhadap sampel tertentu, diperoleh melalui instrumen penelitian, analisis, serta bersifat kuantitatif.

Adapun sumber data yang digunakan dalam studi ini yaitu:

- a. Data Primer, yaitu informasi yang didapat secara langsung oleh peneliti melalui kuesioner.
- b. Sekunder data, yaitu informasi yang dikumpulkan dari objek penelitian secara langsung.
- c. Para pedagang yang menjual barangnya baik secara tetap di satu tempat maupun secara mobile (berkeliling dari desa ke desa).

3.4. Teknik Pengambilan Data

Didalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan informasi, keterangan yang berkaitan dengan masalah menjadi fokus penelitian.

Teknik yang diterapkan pada studi sebagai berikut.

3.4.1. Data Primer

Pengumpulan data primer yaitu melakukan survey dengan turun langsung ke tempat dimana para PKL menjual produk mereka. Ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat. Tujuan.

Data diperoleh melalui cara sebagai berikut:

1. Observasi adalah Pengamatan langsung, yang melibatkan melihat secara langsung di area dan menganalisis elemen-elemen yang relevan dengan studi di lokasi tersebut.
2. Interaksi verbal, yang melibatkan melakukan dialog dengan para pedagang kaki lima yang terkait dengan topik yang diteliti serta berperan sebagai subjek penelitian.

3. Formulir pertanyaan, yaitu penyampaian serangkaian pertanyaan dalam bentuk tulisan yang sudah disusun beserta opsi jawaban yang akan disediakan untuk para responden.

3.4.2 Data sekunder

Pengumpulan data sumber kedua atau data yang mendukung data primer, penulis mendapatkan data sekunder melalui beberapa cara yakni:

- a. Perpustakaan

Data sekunder didapatkan melalui sejarah, literatur, dan buku yang relevan sebagai referensi untuk kebutuhan dalam menyusun penelitian.

- b. Jurnal

Data sekunder juga dapat didapatkan dari berbagai jurnal sebelumnya yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.

3.5. Variabel Penelitian

Menurut Sekaran (2011), dalam penelitian variabel adalah segala hal yang bisa memicu perbedaan dalam nilai. Di sisi lain, Sugiyono (2010) mengemukakan bahwa variabel penelitian mencakup semua elemen yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis, sehingga dapat diperoleh kesimpulan mengenai hal tersebut

Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu :

- a. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Ini merupakan hasil dari adanya variabel bebas yang dipengaruhi, dalam penelitian ini, variabel terikat ialah perilaku pengelolaan keuangan.

- b. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Ini adalah variabel mempengaruhi atau penyebab terjadinya perubahan pada variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini ialah meliputi pengetahuan tentang keuangan, dan sikap terhadap keuangan.

3.6. Defenisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan yang menunjukkan metode untuk menilai variabel agar dapat diukur dengan akurat (Uma Sekaran 2011), sedangkan variabel itu sendiri merupakan ciri yang membedakan satu entitas dari entitas lain atau satu individu dari individu yang lain.

Berikut ini adalah penjelasan operasional beserta metode pengukuran untuk setiap variabel tersebut.

Tabel 3. 1 Defenisi Operasional

NO	VARIABEL	DEFENISI OPERASIONAL	INDIKATOR	JENIS PENGUKURAN
1	Variabel independen (x) Pengetahuan keuangan	A.Saputra(2022) Pengetahuan keuangan adalah segala sesuatu tentang keuangan yang dialami atau yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari	Pengetahuan umum keuangan pribadi, Tabungan dan pinjaman, investasi Hardjioono dan demanik (2016)	Ordinal
2	Sikap keuangan	Humaira et al dalam A.Saputra (2022) Sikap keuangan adalah keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan yang diaplikasikan kedalam sikap	Pola pikir pengelolaan uang yang benar rencana penghematan keuangan, kemampuan keuangan, Perencanaan keuangan, Pengelolaan keuangan	Ordinal

NO	VARIABEL	DEFENISI OPERASIONAL	INDIKATOR	JENIS PENGUKURAN
			Anthony (2011)	
3	Variabel dependen (Y) perilaku pengelolaan keuangan	Ida dan Dwita et al dalam A.Saputra (2022)Perilaku pengelolaan keuangan ialah ilmu yang mempelajari suatu proses pengambilan keputusan dalam mengelola keuangan pribadi	Pengelolaan keuangan Arus kas, tabungann investasi, manajemen kredit Dew dan xiao (2011)	Ordinal

3.7. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan untuk mengubah data menjadi informasi yang mudah dimengerti dan memberikan manfaat dalam mencari solusi untuk berbagai permasalahan ialah tekni pengolahan data, khususnya yang berhubungan dengan sebuah penelitian. Proses pengolahan data ini juga dapat diambil dengan langkah-langkah untuk mengubah data yang dikumpulkan dari penelitian menjadi informasi yang berguna untuk membuat kesimpulan.

Analisis Deskriptif adalah Metode untuk memproses data didalam penelitian ialah analisis deskriptif. "Tujuannya adalah bagaimana mendapatkan gambaran yang jelas tentang responden dalam studi ini, terutama berkenaan dengan variabel-variabel yang telah dipilih" (Ferdinand, 2011). Pemrosesan data dilakukan dengan cara analisis indeks untuk menyajikan pemahaman mengenai pandangan responden pada pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini bisa dilaksanakan untuk memperoleh gambaran umum tentang responden pada penelitian ini, menurut (.Syofian Siregar, 2012) merupakan cara mendeskripsikan statistik yang berkaitan, menggambarkan menguraikan, menyajikan data hasil penelitian kedalam bentuk tabulasi atau grafik sehingga mudah untuk dipahami.

3.7.2. Analisis Deskriptif Kuantitatif

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis berganda ialah teknik yang digunakan untuk menilai apakah ada dampak atau tidak antara variabel-variabel lain dan diramalkan dalam bentuk persamaan regresi. Tujuan dari regresi berganda adalah untuk menentukan dampak lebih dari dua variabel independen terhadap variabel dependen, analisis regresi berganda, pendekatan ini dapat dilakukan dengan menunjukkan adanya sebab dan akibat antar variabel independen dan dependen, di mana jumlah variabel independen minimal dua. Persamaan regresi berganda.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Perilaku Pengelolaan Keuangan.

a = Konstantan dari persamaan regresi,

b_1 = Koefisien linear berganda.

X_1 = Variabel pengetahuan keuangan.

X_2 = Variabel sikap keuangan.

3.8. Instrumen Penelitian

Peneliti ini menggunakan data primer dengan menggunakan skala interval yaitu skala likert, variabel ukuran dapat menjadi variabel indikator yang mana bisa digunakan sebagai alat ukur untuk menyusun poin-poin yang berbentuk jawaban sangat setuju hingga jawaban sangat tidak setuju dengan rentang nilai 1-5 (Afrila, 2022).

Tabel 3.2 Skala Likert

Jawaban	Skor
Setuju/Selalu	5
Setuju/Sering	4
Ragu-ragu/kadang kadang	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2016,93)

3.9. Pengujian Instrument Penelitian

3.9.1 Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah sebuah evaluasi bertujuan untuk menilai apakah sebuah kuesioner itu sah atau tidak. Proses validasi bisa dilakukan menghitung hubungan antar poin setiap variabel dengan jumlah skor keseluruhan. Pengujian ini melibatkan perbandingan antara nilai r yang diperoleh (korelasi item-total) dengan nilai r yang ada dalam tabel.

Apabila nilai r yang diperoleh lebih besar daripada nilai r dalam tabel dan bersifat positif maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas berperan dalam mengukur seberapa stabil dan konsisten jawaban dari responden ketika mereka menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian. Alat ini dapat dianggap sebagai metode yang bisa diandalkan untuk mengumpulkan data, di mana reliabilitas ini bertujuan untuk menilai kuesioner yang berfungsi sebagai penanda dari variabel.

3.10. Uji Asumsi Klasik

3.10.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ialah sebuah pengujian dilakukan dalam menentukan variabel-variabel dalam penelitian punya distribusi yang normal. Pengujian ini dilaksanakan sebab setiap perhitungan statistik parametrik memerlukan asumsi tentang normalitas distribusi. Dimana model regresi yang ideal yaitu yang mempunyai data distribusi yang normal atau hampir normal (Ghozali, 2002). Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov.

$$K_D = 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 + n_2}}$$

Keterangan :

K_D = Kolmogrov-Smirnov yang dicari.

n_1 = jumlah sampel yang diobservasi.

n_2 = jumlah sampel yang diharapkan.

Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H0 : Data diambil dari populasi yang berdistribusi normal

H1 : Data diambil bukan dari populasi yang berdistribusi normal.

Pengambilan keputusan :

Jika nilai Asymp.Sig > 0,05 maka H0 terdistribusi normal.

Jika nilai Asymp.Sig < 0,05 maka H0 tidak terdistribusi normal.

3.10.2. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas ialah untuk menentukan apakah variabel-variabel tersebut saling berkorelasi satu dan yang lain nya secara independen. Dalam sebuah regresi yang optimal, tidak ada hubungan korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen tersebut berkorelasi, hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak bersifat ortogonal, Dimana variabel ortogonal merupakan variabel independen yang tidak memiliki hubungan di antara satu dan yang lain nya. (Hakim). Oleh karna itu, asumsi tentang keberadaan multikolinearitas perlu dihindari. dengan cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas didalam model regresi adalah dengan menggunakan nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai Tolerance melalui rumus:

$$VIF = \frac{1}{\text{Tolerance Value}}$$

Jika nilai Tolerance Value $\leq 0,10$ dan VIF ≥ 10 maka terjadi multikoliniearitas.

Namun, nilai Tolerance Value $\geq 0,10$ dan VIF ≤ 10 maka tidak terjadi multikoliniearitas (Wahjusaputri dan Purwanto,2022:126).

3.10.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Ghazali (2018) sebuah metode digunakan untuk mengidentifikasi apakah sisa dari satu pengamatan memiliki variasi yang serupa dengan sisa dari pengamatan lain. Hal ini terkait dengan apakah varians residual tersebut konsisten atau tidak. Jika observasi menunjukkan kesamaan, ini dikenal dengan sebutan homoskedastisitas, sedangkan jika menunjukkan perbedaan, maka dikategorikan sebagai heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, model regresi yang dianggap baik harus memenuhi kriteria homoskedastisitas, artinya jika tidak ada terjadi heteroskedastisitas, menentukan ada atau tidak heteroskedastisitas di dalam regresi, metode yang bisa diterapkan yaitu metode uji Glejser, dengan asumsi tertentu.

Probabilitas $> 0,05$ artinya menunjukkan tidak terdapat heteroskedastisitas.

Probabilitas $< 0,05$ artinya menunjukkan terjadi heteroskedastisitas.

Probabilitas F tabel, maka hipotesis H_0 diterima dan H_A ditolak.

3.11. Koefisien Determinasi

3.11.1. Uji signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya pengaruh antara kedua variabel jika digunakan secara bersama dengan melakukan Uji F Budiyono (2015:154) Dengan nilai *level of signifikansi* ($\alpha = 0,05$)

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka hipotesis H_0 di tolak dan H_A diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis H_0 di terima dan H_A ditolak

jika nilai $F \leq F_{\alpha ; k, n-k-1}$ maka H_0 di ditolak

jika nilai $F > F_{\alpha ; k, n-k-1}$ maka H_0 di terima.

3.11.2. Uji signifikansi parsial (Uji T)

Uji T sebuah metode uji yang digunakan untuk menilai signifikansi dan dampak antara variabel terikat dan bebas dengan anggapan variabel independen lain konstan.

Ho : $\beta = 0$ menunjukkan tidak ada hubungan terhadap variabel Y, sedangkan nilai.

Ha : $\beta \neq 0$ menunjukkan adanya pengaruh antara variabel terhadap Y.

Perumusanya yaitu

$$t = \frac{b - \beta}{sb}$$

Keterangan :

b = Koefisien regresi.

β = Koefisien beta.

Sb = Standar error.

3.11.3. Uji koefisien determinasi (R^2)

Dalam analisis regresi berganda, nilai koefisien determinasi atau R^2 untuk digunakan menilai seberapa model regresi dapat dijelaskan variasi yang ada. Rentang nilai koefisien determinasi sendiri yaitu $0 < R^2 < 1$. Apabila nilai R^2 mendekati angka satu (1), ini menunjukkan bahwa model tersebut sangat efektif dalam menggambarkan variasi variabel independen. Jika R^2 mendekati angka 0, maka hubungan variabel independen dengan variabel dependen menjadi semakin lemah.

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah nilai *Adjusted R Square*, yaitu versi koefisien determinasi telah disesuaikan. Jika hanya mengandalkan nilai R Square, hal ini dapat menyebabkan bias yang dapat membuat R^2 meningkat dengan penambahan variabel independen. Namun, jika tidak terjadi bias, maka nilai R Square bisa saja naik maupun turun ketika variabel independen ditambahkan ke dalam model.